

**EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT EKSTERNAL,
KESULITAN KEUANGAN DAN KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN**

Annisa Ayu Lestari¹⁾

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Peradaban
E-mail: ayuannisa708@gmail.com

Agung Prayogi²⁾

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Peradaban
E-mail: agungprayogi@perabadan.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine and analyze the factors that influence the quality of financial reporting. The population in this research were food and beverage, hotel, restaurant and tourism companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023 totaling 145 companies. The research sample was taken using purposive sampling technique so that 73 company samples were obtained. The data analysis technique used panel data regression analysis with a random effect model. The results of this research indicate that the size of the audit committee, financial and accounting expertise of the audit committee, external audit quality and financial difficulties do not affect the quality of financial reporting. The frequency of audit committee meetings has a positive effect on the quality of financial reporting. Based on the results of the research, it provides implications for companies that the frequency of audit committee meetings is an important thing that needs to be considered. This is because decisions in audit committee meetings have a positive impact on the quality of financial reporting. For investors, this research provides deep insights into the factors that influence the quality of financial reporting, enabling to make more informed and intelligent investment decisions. Additionally, for academics and researchers, the findings of this study can serve as a reference for further studies on the influence of other variables on the quality of financial reporting and enrich the literature related to signaling theory in the context of financial disclosure.

Keywords : financial reporting quality, effectiveness audit committee, external audit quality, financial distress

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang memengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman, hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023 sebanyak 145 perusahaan. Sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 73 sampel perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan *Random Effect Model*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit, keahlian keuangan dan akuntansi komite audit, kualitas audit eksternal dan kesulitan keuangan tidak

berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian memberikan implikasi bagi perusahaan bahwa frekuensi rapat komite audit merupakan hal penting yang perlu diperhatikan. Hal ini dikarenakan keputusan-keputusan dalam rapat komite audit berdampak positif pada kualitas pelaporan keuangan. Bagi investor, penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pelaporan keuangan, sehingga dapat membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan terinformasi. Selain itu, bagi akademisi dan peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk studi lebih lanjut mengenai pengaruh variabel lain terhadap kualitas pelaporan keuangan serta memperkaya literatur terkait teori sinyal dalam konteks kualitas pelaporan keuangan.

Kata kunci : kualitas pelaporan keuangan, efektivitas komite audit, kualitas audit eksternal, kesulitan keuangan

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan merupakan bagian dari sistem akuntansi yang merangkum, mengolah, dan menyajikan seluruh transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan sebagai laporan keuangan (Indaryuni *et al.*, 2021). Proses pelaporan keuangan memiliki satu tujuan utama, yakni tentang menyajikan data keuangan yang dapat memberikan kontribusi signifikan kepada pemangku kepentingan perusahaan. Tujuan pelaporan keuangan juga untuk memberikan informasi keuangan kepada pengguna yang berguna untuk pengambilan keputusan (Kaawaase *et al.*, 2021). Kualitas pelaporan keuangan sangat penting untuk memberikan pemahaman yang akurat dan tepat kepada pemangku kepentingan serta membantu mereka mengambil keputusan yang tepat mengenai perusahaan (Madhurangi & Abeygunasekera, 2021).

Pelaporan keuangan yang tepat tidak hanya memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja masa lalu, namun juga memberikan dasar yang kuat untuk memprediksi arus kas bersih perusahaan di masa depan. Pemangku kepentingan, seperti pengguna informasi keuangan, cenderung mengambil keputusan berdasarkan perspektif ini dan mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonominya. Menurut *International Financial Reporting Standard*, sangat penting untuk fokus pada aspek ini agar perusahaan tidak hanya dapat bertahan tetapi juga berkembang dalam lingkungan bisnis yang dinamis (IASB, 2018). Oleh karena itu, kualitas pelaporan keuangan telah menjadi perhatian bagi pemangku kepentingan perusahaan seperti pemegang saham, pemberi pinjaman, dan pemasok. Kualitas pelaporan keuangan membantu dalam pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dalam suatu organisasi. Dijelaskan Chen *et al.*, (2011), bahwa kualitas pelaporan keuangan memegang peranan penting dalam hal tersebut.

Teori pensinyalan merupakan pendekatan teoritis yang pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973 (Ayagi & Salisu, 2023). Teori ini menyatakan bahwa dalam pasar tenaga kerja situasi di mana orang lain memiliki keterbatasan informasi tentang kualitas dan kemampuan seseorang, individu menggunakan sinyal dan tanda untuk menyampaikan karakteristik dan kualitas yang sebenarnya kepada pihak lain. Secara khusus, teori pensinyalan menjelaskan bagaimana orang mengirimkan sinyal yang menguntungkan atau memberikan informasi yang menguntungkan untuk meningkatkan persepsi orang tersebut, terutama dalam situasi di mana sulit untuk mengamati secara langsung informasi sebenarnya.

Kualitas pelaporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain efektivitas komite audit, kualitas audit eksternal, dan kesulitan keuangan. Faktor pertama adalah efektivitas komite audit. Menurut Phornlaphatrachakorn (2020), efektivitas komite audit merupakan faktor penting dalam kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini dapat memantau pelaporan dan pengungkapan keuangan perusahaan serta mendorong tingkat pengungkapan sukarela perusahaan yang lebih tinggi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran efektivitas komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan (Nay-ud, 2022). Perubahan struktur atau fungsi komite audit dapat meningkatkan proses dan kualitas pelaporan keuangan (Kim *et al.*, 2014). Efektivitas komite audit tidak hanya menjamin independensi auditor eksternal tetapi juga menjaga kepercayaan masyarakat melalui pemantauan dan perbaikan yang berkelanjutan (Madhurangi & Abeygunasekera, 2021). Dalam konteks teori pensinyalan, efektivitas komite audit sangat penting dalam mengkomunikasikan informasi kepada pemangku kepentingan eksternal, seperti investor dan kreditor, tentang kualitas dan keandalan laporan keuangan suatu perusahaan (Indaryuni *et al.*, 2021). Komite audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara akurat dan jujur, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan.

Efektivitas komite audit diukur dari ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan keahlian keuangan dan akuntansi komite audit. Komite audit dengan jumlah yang tepat memastikan sumber daya dan perspektif yang memadai untuk pengawasan yang efektif. Besar kecilnya ukuran komite audit memegang peranan penting dalam menentukan kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan. Komite audit yang efektif biasanya terdiri dari anggota dengan keahlian dan pengalaman yang relevan serta jumlah anggota yang cukup untuk menangani tugas kompleks yang ada. Komite audit yang cukup besar dan kompeten memberikan pengawasan yang lebih rinci dan komprehensif terhadap proses pelaporan keuangan, membantu mendeteksi dan mencegah penipuan, dan memastikan bahwa pelaporan keuangan secara akurat dan transparan mencerminkan posisi keuangan perusahaan. Hal ini pada akhirnya memperkuat kepercayaan investor dan pemegang saham terhadap integritas dan akuntabilitas perusahaan. (Madhurangi & Abeygunasekera, 2021).

Frekuensi rapat komite audit yang sering dilakukan menunjukkan komitmen untuk secara aktif memantau dan menyelesaikan permasalahan keuangan. Frekuensi rapat komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Semakin seringnya pertemuan menunjukkan bahwa komite audit lebih aktif memantau dan mengkaji proses pelaporan keuangan serta lebih cepat mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul. Oleh karena itu, mengadakan pertemuan secara berkala dapat membantu memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara akurat, tepat waktu, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini mencerminkan komitmen komite audit terhadap transparansi dan integritas informasi keuangan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya terhadap perusahaan (Madhurangi & Abeygunasekera, 2021). Menurut Shankaraiah & Amiri (2017), terdapat hubungan positif antara frekuensi rapat komite audit dan kualitas pelaporan keuangan. Namun beberapa penelitian menunjukkan bahwa frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan (Salehi & Shirazi, 2016; Wan Mohammad *et al.*, 2018).

Selain itu, keahlian keuangan dan akuntansi komite audit sangat penting untuk

mengevaluasi dan meninjau laporan keuangan secara menyeluruh dan kritis. Keahlian keuangan dan akuntansi komite audit sangat penting untuk memastikan kualitas pelaporan keuangan. Anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang ini dapat memahami, mengevaluasi, dan meninjau laporan keuangan dengan lebih akurat dan kritis. Keahlian ini memungkinkan untuk mengidentifikasi dan mencegah potensi kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan serta memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, keahlian keuangan dan akuntansi anggota komite audit berkontribusi signifikan dalam menjaga integritas dan transparansi informasi keuangan perusahaan, sehingga pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Ketiga faktor inilah yang menentukan seberapa efektif komite audit dalam menjamin kualitas pelaporan keuangan dan menjaga integritas perusahaan (Madhurangi & Abeygunasekera, 2021). Menurut Salehi & Shirazi (2016) menunjukkan hubungan positif antara keahlian keuangan dan akuntansi komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan. Namun, Wan Mohammad *et al.*, (2018), menunjukkan bahwa keahlian keuangan dan akuntansi komite audit berdampak negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Faktor kedua yang dapat memengaruhi kualitas pelaporan keuangan adalah kualitas audit eksternal. Auditor eksternal memeriksa laporan keuangan untuk memverifikasi kebenarannya dengan memeriksa kinerja keuangan masa lalu dan kondisi keuangan saat ini, serta proses sistematis yang mencerminkan evaluasi aktivitas dan peristiwa untuk mengkomunikasikan hasilnya kepada pengguna yang berkepentingan (Ayem & Yuliana, 2019). Auditor eksternal tidak hanya menilai kinerja klien sesuai prinsip yang berlaku, namun juga memberikan pendapat akhir atas penyajian laporan keuangan tahunan dan kelangsungan hidup perusahaan. Kehadiran audit eksternal merupakan sinyal positif bagi para pemangku kepentingan suatu perusahaan mengenai penyediaan informasi dalam laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa teori pensinyalan berperan penting dalam proses audit eksternal. Teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi kepada pemangku kepentingan eksternal, terutama pemegang saham, tentang kondisi saat ini, masa lalu, dan masa depan kepada pemangku kepentingan eksternal, khususnya pemegang saham (Kaawaase *et al.*, 2021).

Faktor ketiga yang dapat memengaruhi kualitas pelaporan keuangan adalah kesulitan keuangan. Menurut Mahendra *et al.*, (2022) kesulitan keuangan adalah kondisi yang terjadi ketika arus kas suatu perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajibannya saat ini. Jenis kewajiban tersebut antara lain pembayaran kepada pemasok bahan baku, kewajiban perpajakan, utang bank, dan kewajiban lainnya (Ghofur, 2018). Situasi ini menimbulkan tekanan keuangan yang signifikan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha perusahaan. Dalam hal ini, manajemen harus mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menghadapi krisis dan memulihkan stabilitas keuangan perusahaan. Fenomena manipulasi laporan keuangan yang menjerat Maskapai Garuda Indonesia, manipulasi keuangan pada perusahaan makanan Tiga Pilar Sejahtera, serta dampak pandemi COVID-19 terhadap industri hotel, restoran, dan pariwisata menyebabkan penurunan kualitas pelaporan keuangan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan kualitas pelaporan keuangan masih ada. Di sisi lain, hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pelaporan keuangan masih kontroversial. Atas dasar ini, penelitian lebih lanjut mengenai dampak efektivitas komite audit, kualitas audit eksternal, dan kesulitan keuangan terhadap kualitas pelaporan keuangan sangat dianjurkan.

Berdasarkan *research gap* terhadap penelitian sebelumnya yang menghadirkan kekurangan tertentu, penelitian ini mengembangkan lebih lanjut penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pelaporan keuangan dan didasarkan penelitian dari Kaawaase *et al.*, (2021), yang berfokus pada lembaga keuangan di Uganda. Sementara penelitian ini mengembangkan topik lebih lanjut dengan berfokus pada perusahaan makanan, minuman, hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Di sisi lain, penelitian Kaawaase *et al.*, (2021) meneliti tata kelola perusahaan dan kualitas audit internal, sedangkan penelitian ini akan meneliti efektivitas komite audit, kualitas audit eksternal, dan kesulitan keuangan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman, hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2020, perusahaan di sektor makanan dan minuman mengalami penurunan pendapatan karena pembatasan sosial dan penutupan tempat makan. Sementara hotel, restoran, dan pariwisata mungkin merasakan dampak serius akibat pembatalan perjalanan dan penurunan kunjungan wisatawan. Hal ini diakibatkan adanya pandemi COVID-19 yang mengguncang seluruh dunia. Berdasarkan Databoks Katadata tahun 2020 terdapat beberapa sektor usaha mengalami dampak yang signifikan, di antaranya adalah sektor akomodasi makanan/minuman dengan penurunan sebesar 92,47%, diikuti oleh sektor jasa lainnya dengan penurunan sebesar 90,9%. Selain itu, sektor transportasi dan pergudangan sebesar 90,34%, konstruksi sebesar 87,94 %, industri pengolahan sebesar 85,98%, serta perdagangan juga mengalami penurunan sebesar 84,6% (Bayu, 2020).

METODE ANALISIS

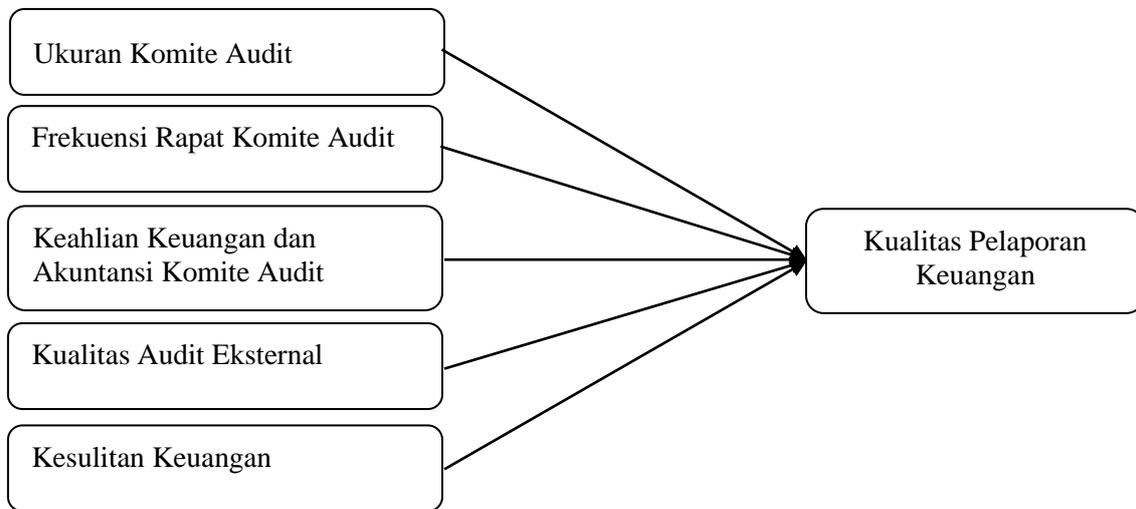
Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman, hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel, jumlah sampel yang didapatkan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman dengan jumlah sampel sebanyak 41 perusahaan serta perusahaan hotel, restoran dan pariwisata dengan jumlah sampel sebanyak 32 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, pemilihan model (*Common Effect Model, Fixed Effect Model, Random Effect Model*), uji *Chow*, uji *Hausman*, uji *Lagrange Multiplier*, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Berikut ini pengukuran variabel penelitian dalam penelitian ini yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Pengukuran
1	Kualitas Pelaporan Keuangan (Y)	Akrual non operasi = total akrual (sebelum depresiasi) – akrual operasi
2	Ukuran Komite Audit (X1)	Total komite audit
3	Frekuensi Rapat Komite Audit (X2)	Total rapat komite audit
4	Keahlian Keuangan dan Akuntansi Komite Audit (X3)	Rasio jumlah anggota yang memenuhi syarat di bidang akuntansi dan keuangan terhadap seluruh anggota komite audit.
5	Kualitas Audit Eksternal (X4)	Kualitas audit diukur dengan ukuran KAP. Jika 1 untuk KAP afiliasi KAP Bg-4 dan jika 0 untuk KAP selain afiliasi KAP Big-4
6	Kesulitan Keuangan (X5)	$Z\text{-Score} = 0,717 T1 + 0,847 T2 + 3,107 T3 + 0,420 T4 + 0,998 T5$

Sumber : Berbagai referensi (2024)

Berikut ini model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Model Penelitian

HASIL DAN ANALISIS

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi *mean*, *minimum*, *maximum*, dan standar deviasi. Pengolahan data untuk analisis deskriptif ini menggunakan program *Eviews* versi 12. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
<i>Mean</i>	575464,1	1,124	0,661	0,457	0,293	0,701
<i>Maximum</i>	9835100	1,609	0,998	0,557	1,000	2,013
<i>Minimum</i>	29292,76	0,693	0,213	0,453	0,000	0,213
<i>Standard Deviation</i>	1036431	0,122	0,094	0,021	0,455	0,221

Sumber: Output Eviews (2024)

Metode Estimasi Data Panel

Metode estimasi data panel dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu *Common Effect model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM). Berikut disajikan hasil regresi menggunakan ketiga model tersebut.

Common Effect Model (CEM)

Model ini adalah model yang paling dasar karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross sectional*. Sajian hasil regresi *Common Effect Model* ada pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji *Common Effect Model* (CEM)

Variabel	<i>Coefficients</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	547776,8	1533767	0,357	0,721
X1	43732,05	829873,4	0,052	0,958
X2	1343483	565095,0	2,377	0,018
X3	-1287000	4742435	-0,271	0,786
X4	-370694,3	118754,7	-3,121	0,001
X5	-302286,7	241370,7	-1,252	0,211

Sumber: Output Eviews (2024)

Fixed Effect Model (FEM)

Model ini beranggapan bahwa suatu objek memiliki konstanta yang tetap untuk setiap periode waktu, serta koefisien regresi yang konsisten dari waktu ke waktu. Sajian hasil regresi *Fixed Effect Model* ada pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

Variabel	Coefficients	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-273255,4	1161332	-0,235	0,814
X1	26168,60	533357,9	0,049	0,960
X2	1312256	296250,4	4,429	0,000
X3	-174947,8	3354890	-0,052	0,958
X4	90321,43	198852,3	0,454	0,650
X5	7039,845	214141,6	0,032	0,973

Sumber: Output Eviews (2024)

Random Effect Model (REM)

Model ini melakukan estimasi pada data panel dengan memperhitungkan korelasi antar variabel yang mengganggu dalam berbagai periode waktu dan individu. Sajian hasil dari Uji *Random Effect Model* ada pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji *Random Effect Model* (REM)

Variabel	Coefficients	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-129764,2	1118666	-0,115	0,907
X1	46619,39	521757,8	0,089	0,928
X2	1264742	292579,2	4,322	0,000
X3	-240273,7	3240382	-0,074	0,940
X4	-99302,96	156648,4	-0,633	0,526
X5	-63559,36	200615,9	-0,316	0,751

Sumber: Output Eviews (2024)

Uji Data Panel

Penentuan teknik analisis data panel digunakan untuk memilih model yang paling tepat dalam menganalisis data, terdapat beberapa tahapan dalam pengujian uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*. Berdasarkan teknik analisis data yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

Uji Chow

Uji *Chow* untuk memilih teknik analisis yang terbaik diantara *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model*. Berikut adalah hasil uji *Chow* yang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	18,734	(72,287)	0,000
Cross-section Chi-square	635,272	72	0,000

Sumber : Output Eviews (2024)

Berdasarkan hasil pada tabel 6 didapatkan hasil bahwa probabilitas F dalam uji *Chow* sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan nilai probabilitas < 0,05 sehingga model estimasi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Uji *Hausman* untuk menentukan model estimasi yang tepat diantara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Berikut ini adalah hasil uji *Hausman* pada tabel 7.

Tabel 7. Uji *Hausman*

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	2,923	5	0,711

Sumber: Output Eviews (2024)

Berdasarkan pada uji *Hausman* pada tabel 7, bisa dilihat jika nilai probabilitas adalah sebesar 0,711. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai probabilitas > 0,05 sehingga model estimasi data panel adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* bertujuan untuk memilih model estimasi data panel antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*. Berikut adalah hasil uji *Lagrange Multiplier* yang dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Uji *Lagrange Multiplier*

	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	438,406 (0,000)	0,343 (0,558)	438,749 (0,000)
<i>Honda</i>	20,938 (0,000)	-0,585 (0,721)	14,391 (0,000)
<i>King-Wu</i>	20,938 (0,000)	-0,585 (0,721)	4,233 (0,000)
<i>Standardized Honda</i>	21,563 (0,000)	-0,313 (0,622)	9,661 (0,000)
<i>Standardized King-Wu</i>	21,563 (0,000)	-0,313 (0,622)	1,658 (0,048)
<i>Gourieroux, et al.</i>	-	-	-

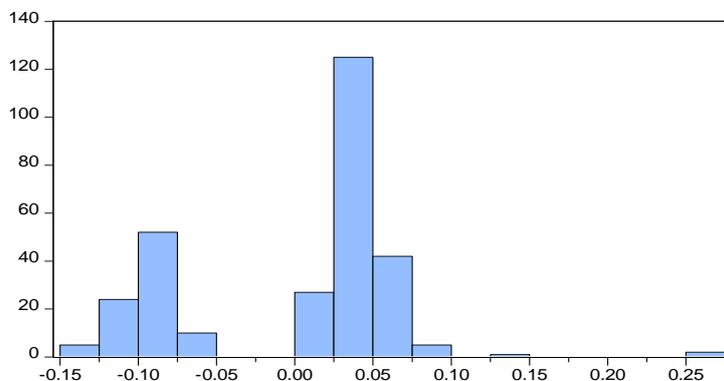
Sumber: Ouput Eviews (2024)

Berdasarkan pada tabel 8 nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,000 sehingga model estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 9. Uji Normalitas



Series: Standardize d Residuals	
Sample	2019-2023
Observations	365
Mean	0.000392
Median	0.031073
Maximum	0.263016
Minimum	-0.145217
Std. Dev.	0.067322
Skewness	-0.264247
Kurtosis	3.213836
Jarque-Bera	3.968095
Probability	0.137512

Sumber : Output Eviews (2024)

Normalitas data dapat dilihat menggunakan gambar histogram dan koefisien Jarque-Bera dan probabilitasnya. Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai Jarque-Bera adalah 3,968095 dengan nilai probabilitas 0,137512 > 0,05, maka dapat disimpulkan data sampel pada penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 10. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1	0,025	0,849	-0,154	0,005
X2	0,025	1	0,010	0,010	0,013
X3	0,849	0,010	1	-0,137	-0,006
X4	-0,154	0,010	-0,137	1	0,026
X5	0,005	0,013	-0,006	0,026	1

Sumber : Output Eviews (2024)

Berdasarkan tabel 10 bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini < 0,90, maka dapat disimpulkan data yang digunakan pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 11. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	395900,8	294467,4	1,344	0,179
X1	109765,2	241758,9	0,454	0,650
X2	-85404,66	199790,8	-0,427	0,669
X3	663841,4	663726,4	1,000	0,317
X4	242567,9	180166,9	1,346	0,179
X5	-318811,1	647948,9	-0,492	0,623

Sumber : Output Eviews (2024)

Berdasarkan tabel 11 tersebut nilai probabilitas dari setiap variabel independen lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan residual ragam yang homogen, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 12. Nilai Durbin-Watson

Weighted Statistics			
<i>R-squared</i>	0,054	<i>Mean dependent var</i>	128786,5
<i>Adjusted R-Squared</i>	0,041	<i>S.D. dependent var</i>	486412
<i>S.E. of regression</i>	476321,9	<i>Sum squared resid</i>	8,15E+13
<i>F-statistic</i>	4,116	<i>Durbin-Watson Stat</i>	1,014
Prob. (F-statistic)	0,001		

Sumber : Output Eviews (2024)

Pada tabel 12 dapat dilihat angka D-W adalah sebesar 1,014 yang berarti angka D-W diantara -2 sampai +2. Dari nilai D-W bisa disimpulkan jika model regresi bebas dari gejala autokorelasi.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Berikut ini disajikan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini.

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-129764,2	1118666	-0,115	0,907
X1	46619,39	521757,8	0,089	0,928
X2	1264742	292579,2	4,322	0,000
X3	-240273,7	3240382	-0,074	0,940
X4	-99302,96	156648,4	-0,633	0,526
X5	-63559,36	200615,9	-0,316	0,751
<i>Effects Specifications</i>				
			S.D.	Rho
<i>Cross-section random</i>			930390,5	0,791
<i>Idiosyncratic random</i>			477705,3	0,208
<i>Weighted Statistics</i>				
<i>R-squared</i>	0,054	<i>Mean dependent var</i>		128786,5
<i>Adjusted R-squared</i>	0,041	<i>S.D. dependent var</i>		486412
<i>S.E. of regression</i>	476321,9	<i>Sum squared resid</i>		8,15E+13
<i>F-statistic</i>	4,116	<i>Durbin-Watson Stat</i>		1,014795
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,001			
<i>Unweighted Statistics</i>				
<i>R-squared</i>	0,028	<i>Mean dependent var</i>		575464,1
<i>Sum squared resid</i>	3,80E+14	<i>Durbin-Watson Stat</i>		0,217

Sumber : Output Eviews (2024)

Berdasarkan tabel 13 hasil uji analisis regresi data panel diatas maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = -129764,175 + 46619,385X1 + 1264742,106X2 - 240273,692X3 - 99302,964X4 - 63559,361X5 + e$$

Besarnya pengaruh efektivitas komite audit, kualitas audit eksternal dan kesulitan keuangan terhadap kualitas pelaporan keuangan dapat dilihat melalui koefisien determinasinya (*Adjusted R-Square*) dalam tabel 14 yaitu sebesar 0,041 atau sebesar 4,1%. Ini menunjukkan keragaman efektivitas komite audit, kualitas audit eksternal dan kesulitan keuangan adalah sebesar 4,1%.Selanjutnya, pengujian hipotesis secara simultan diperoleh nilai F-hitung 4,116 dengan nilai probabilitas 0,001. Hasil ini menunjukkan nilai probabilitas < 0,05 sehingga variabel efektivitas komite audit, kualitas audit eksternal dan kesulitan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Kemudian, uji parsial pada tabel 13 memperlihatkan bahwa ukuran komite audit, keahlian keuangan dan akuntansi komite audit, kualitas audit eksternal dan kesulitan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan sedangkan frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Ukuran komite audit tidak mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang andal dan relevan kepada pemangku kepentingan melalui laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Namun temuan ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak memprediksi peningkatan kualitas pelaporan keuangan.

Perusahaan makanan dan minuman, hotel, restoran, dan pariwisata cenderung memiliki jumlah komite audit yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa variasi jumlah komite audit pada perusahaan-perusahaan tersebut relatif kecil, dan jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Moses *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan ukuran komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wan Mohammad *et al.*, (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara ukuran komite audit dan kualitas pelaporan keuangan.

Pengaruh Efektivitas Rapat Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Frekuensi rapat komite audit mempunyai dampak positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang andal dan relevan kepada pemangku kepentingan melalui laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit mengirimkan sinyal positif kepada pasar. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan dan transparansi pelaporan keuangan menjadi lebih efektif dan pertemuan komite audit menjadi lebih sering. Peningkatan frekuensi rapat komite audit memungkinkan komite audit untuk secara proaktif memantau dan mengevaluasi proses pelaporan keuangan perusahaan, mengidentifikasi potensi masalah, dan mengambil tindakan perbaikan dengan lebih cepat. Komite audit dapat lebih proaktif ketika timbul permasalahan dan memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan posisi keuangan perusahaan secara lebih akurat dan andal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shankaraiah & Amiri (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara frekuensi pertemuan komite audit dan kualitas pelaporan keuangan.

Pengaruh Keahlian Keuangan dan Akuntansi Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Keahlian keuangan dan akuntansi komite audit tidak memberikan dampak positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang andal dan relevan kepada pemangku kepentingan melalui laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Namun hasil ini menunjukkan bahwa keahlian keuangan dan akuntansi komite audit tidak meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Komite audit dengan keahlian keuangan dan akuntansi di perusahaan makanan dan minuman, hotel, restoran, dan pariwisata cenderung jarang dibandingkan dengan spesialisasi lainnya. Pemahaman komite audit terhadap pelaporan keuangan dengan keahlian lain mungkin tidak sebaik keahlian keuangan dan akutansinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wan Mohammad *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari keahlian keuangan dan akuntansi komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Audit Eksternal terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Kualitas audit eksternal tidak berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang andal dan relevan kepada pemangku kepentingan melalui laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Namun hasil ini menunjukkan bahwa kualitas audit eksternal tidak menunjukkan peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Perusahaan

makanan dan minuman, hotel, restoran, dan pariwisata lebih cenderung menggunakan jasa auditor di luar Big-4. Meskipun auditor dari negara-negara Big-4 umumnya dianggap memiliki keahlian dan sumber daya yang lebih besar, namun banyak perusahaan yang memanfaatkan jasa auditor Non-Big -4 juga dapat mencapai kualitas audit yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh standar profesional yang sama yang harus dipatuhi oleh semua auditor, baik Big-4 maupun Non-Big-4. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abbas *et al.*, (2023) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh kualitas audit eksternal terhadap kualitas pelaporan keuangan di Irak.

Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Kesulitan keuangan tidak mempunyai dampak buruk yang material terhadap kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan diharapkan dapat menyampaikan informasi keuangan yang akurat dan terpercaya kepada pemangku kepentingan melalui laporan keuangan. Namun, apakah suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan tidak menunjukkan kualitas pelaporannya. Sebagian besar perusahaan makanan dan minuman, hotel, restoran, dan pariwisata berada dalam kesulitan keuangan. Namun perusahaan wajib menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrasari *et al.*, (2016) menyatakan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa ukuran komite audit, kemampuan keuangan dan akuntansi komite audit, kualitas audit eksternal, dan kesulitan keuangan tidak mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Di sisi lain, frekuensi rapat komite audit berdampak positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Artinya hanya satu variabel yang ditemukan berpengaruh, ditemukan data negatif yang dapat membiaskan hasil penelitian, dan data penelitian ditransformasikan sehingga dapat dilakukan analisis regresi data panel dan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 4,1 % berada pada kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, saran dapat dijadikan masukan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Artinya, penelitian selanjutnya dapat memisahkan industri makanan dan minuman dengan industri hotel, restoran, dan pariwisata, sehingga memberikan hasil yang mencerminkan: Situasi aktual di setiap bidang. Penelitian lebih lanjut mungkin menggunakan indikator kualitas pelaporan keuangan yang berbeda sehingga menghasilkan hasil yang berbeda. Investigasi lebih lanjut dapat berdampak pada kualitas pelaporan keuangan. Contohnya tata kelola perusahaan yang baik, independensi auditor, dan penghindaran pajak. Penelitian lebih lanjut juga dapat mencakup indikator-indikator kesulitan keuangan lainnya yang disesuaikan dengan sifat industri.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, S., Izadinia, N., & Kiani, G. (2023). The Effect of Independent Audit Quality on the Quality of Financial Reporting in the Listed Companies in Tehran and Baghdad Stock Exchanges. *Periodicals of Engineering and Natural Sciences*, <https://doi.org/10.21533/pen.v11i4.3715.g1319>

- Anderson, J. (2003). The Environmental Benefits Of Water Recycling And Reuse. *Water Science and Technology: Water Supply*, 3(4), 1–10.
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.168>
- Bayu, D. J. (2020). *6 Sektor Usaha Paling Terdampak Saat Pandemi Corona*. 6 Sektor Usaha Paling Terdampak Saat Pandemi Corona. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/15/6-sektor-usaha-paling-terdampak-saat-pandemi-corona>
- Chen, F., Hope, O. K., Li, Q., & Wang, X. (2011). Financial Reporting Quality and Investment Efficiency of Private Firms in Emerging Markets. *The Accounting Review*, 86(4), 1255–1288. <https://doi.org/10.2308/accr-10040>
- Ghofur, A. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2017. *Jurnal Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas Surabaya*.
- IASB. (2018). Conceptual Framework For Financial Reporting At A Glance. *International Accounting Standards Board, September*, 767–785. <https://www.ifrs.org>
- Indaryuni, D., Andriani, B. F., & Sucipto, S. (2021). Pengaruh Kualitas Audit , Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII70 Periode 2018-2020). *Journal of Islamic Accounting Competency*, 1(1), 45–58.
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117–133. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.79>
- Kaawaase, T. K., Nairuba, C., Akankunda, B., & Bananuka, J. (2021). Corporate Governance, Internal Audit Quality and Financial Reporting Quality of Financial Institutions. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(3), 348–366. <https://doi.org/10.1108/AJAR-11-2020-0117>
- Kim, J. B., Segal, B., Segal, D., & Zang, Y. (2014). The Triangular Relationship Between Audit Committee Characteristics, Audit Inputs, and Financial Reporting Quality. *Audit Input, and Financial Reporting Quality*, April 26(2016). <https://doi.org/10.2139/ssrn.2373341>
- Kuntadi, C., & Aviana, A. (2022). Pengaruh Audit Forensik, Audit Internal, dan Audit Eksternal dalam Upaya Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. *Jurnal Economina*, 1(4), 861–870. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i4.192>

- Madhurangi, M. V. C. I., & Abeygunasekera, A. W. J. C. (2021). The Impact Of Audit Committee Effectiveness And Audit Quality On Financial Reporting Quality: The Case Of Sri Lankan Banking Sector. *Global Review of Accounting and Finance*, 12(1), 1–15.
- Mahendra, I. G. A. M. N., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(3), 148–158.
- Moses, T., Ofurum, P. C. O., & Egbe, D. S. (2016). Audit Committee Characteristics and Quality Of Financial Reporting in Quoted Nigerian Banks. *International Journal of Advanced Academic Research / Social & Management Sciences*, 2(5), 2488–9849. www.ijaar.org
- Nay-ud, M. (2022). Audit Committee Effectiveness Towards Quality of Financial Reporting of Cooperatives in Northern Philippines. *International Journal of Management & Entrepreneurship Research*, 4(2), 119–130. <https://doi.org/10.51594/ijmer.v4i2.298>
- Phornlaphatrachakorn, K. (2020). Audit Committee Effectiveness, Internal Audit Quality, Financial Reporting Quality, And Organizational Success: An Empirical Investigation Of Thai Listed Firms. *International Journal of Business*, 25(4), 343–366.
- Salehi, M., & Shirazi, M. (2016). Audit Committee Impact on the Quality of Financial Reporting and Disclosure: Evidence from the Tehran Stock Exchange. *Management Research Review*, 39(12), 1639–1662. <https://doi.org/10.1108/MRR-09-2015-0198>
- Shankaraiah, K., & Amiri, S. M. S. (2017). Audit Committee Quality and Financial Reporting Quality: A Study of Selected Indian Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.24815/jdab.v4i1.6653>
- Wan Mohammad, W. M., Wasiuzzaman, S., Morsali, S. S., & Zaini, R. M. (2018). The Effect Of Audit Committee Characteristics On Financial Restatements In Malaysia. *Journal of Asia-Pacific Business*, 19(1), 4–22. <https://doi.org/10.1080/10599231.2018.1419043>